Jurnal Malikussaleh Mengabdi
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2025, Halaman 534-540
e-ISSN: 2829-6141, URL: https://ojs.unimal.ac.id/jmm
DOI: https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n2.24956

Transformasi Pengetahuan ke Keterampilan: Literasi Keuangan Siswa Kelas XII Dayah Al-Muslimun Melalui Simulasi Anggaran

Maulana Ikhsan[1], Shaki S. Putra[2], Misbul Hadi[3], AR Fuad Hasanuddin[3], Riezky Poetra Phoenna[4], Abdul Razak Nawaf[5]

[1]Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
[2]Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
[3]Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
[4]Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh
[5]Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
*Email korespondensi: shakisaptiadi@unimal.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi krusial bagi siswa tingkat akhir yang akan memasuki fase kemandirian finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perencanaan keuangan pada 39 siswa Kelas XII Dayah Terpadu Al-Muslimun, Lhoksukon, yang diidentifikasi memiliki pemahaman awal yang rendah dan heterogen terkait perencanaan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* dengan instrumen pengumpulan data berupa 10 pertanyaan pada kuesioner dan intervensi utama berupa pelatihan yang mengintegrasikan sosialisasi teoretis dengan simulasi praktik penyusunan anggaran pribadi. Analisis data menggunakan *Paired Samples T-Test* dan *Cohen's d* yang diterapkan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman rata-rata yang sangat signifikan secara statistik dengan nilai rata-rata 3,00 (cukup paham) sebelum mengikuti kegiatan menjadi 4,76 (sangat paham) setelah mengikuti kegiatan dengan nilai *p* sebesar 0,00. Dampak intervensi terbukti sangat besar secara praktis, dengan nilai *Cohen's d* sebesar 3,992. Selain itu, terjadi penurunan drastis pada standar deviasi skor yang mengindikasikan keberhasilan program dalam menyeragamkan kompetensi siswa pada level yang tinggi. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan kapabilitas aplikatif siswa dalam mengelola keuangan, membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam mentransformasi pengetahuan kognitif menjadi keterampilan praktis.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan diakui secara luas sebagai salah satu keterampilan hidup yang penting di era modern. Kemampuan ini mencakup pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan pribadi secara efektif. Selain itu, literasi keuangan juga mengajarkan siswa dalam membuat keputusan finansial yang bijak serta mengoptimalkan sumber daya keuangan demi tercapainya kesejahteraan dan kemandirian finansial. Sehingga, pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan membuat siswa lebih siap dalam menghadapi stabilitas keuangan di masa mendatang.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada pada 3 tahun terakhir (2022-2024) mengalami peningkatan signifikan dari 49,68% menjadi 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Walaupun indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mengalami tren positif, namun jika ditinjau secara lebih dalam masih menyisakan kelompok dengan tingkat pemahaman

yang rendah, terutama di kalangan usia remaja (15-18 tahun) yang indeksnya berkisar 51,70% (Istianandar et al., 2025). Rendahnya literasi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan pribadi, termasuk kesulitan dalam mengelola utang dan risiko terjerat pada produk investasi yang tidak bertanggung jawab, seperti pinjaman dan judi *online (*Yushita., 2017).

Upaya peningkatan literasi keuangan pada remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, namun juga tanggung jawab berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dari yang rendah menjadi *well literate*, sehingga mereka mampu memilih dan memilah dalam mengatur keuangan yang sesuai dengan konsep-konsep literasi keuangan. Dalam rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital pada siswa, khususnya dalam menyikapi fenomena "*crazy rich*" serta maraknya instrumen investasi yang tidak memiliki legalitas yang jelas. Fenomena "*crazy rich*" ini memperlihatkan munculnya beberapa anak muda yang mendadak kaya melalui cara instan, bukan melalui kerja keras, melainkan melalui aktivitas spekulatif di dunia digital seperti *trading* valuta asing, mata uang kripto, dan judi *online* (Perkasa et al., 2024). Aktivitas ini semakin populer karena promosi masif di media sosial yang menonjolkan potensi keuntungan besar. Para pelaku maupun pemilik *platform trading* sering memamerkan gaya hidup mewah yang diklaim sebagai hasil dari aktivitas tersebut, sehingga mendorong kalangan usia remaja dengan pemahaman yang belum mamadai terhadap risiko untuk mempertaruhkan uangnya dengan berharap keuntungan yang berlipat ganda.

Penguasaan kompetensi literasi keuangan dan digital menjadi semakin mendesak di tengah maraknya persebaran informasi mengenai investasi ilegal, praktik judi *online*, serta budaya *flexing* yang banyak memengaruhi pola pikir generasi muda. Fenomena ini mendorong banyak remaja untuk meniru gaya hidup konsumtif dan berusaha memperoleh kekayaan secara instan tanpa memahami risiko finansial yang menyertainya. Akibatnya, tidak sedikit kalangan muda yang terjebak dalam jeratan utang, baik melalui mekanisme pinjaman konvensional maupun pinjaman *online*. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, tercatat bahwa debitur pada *platform fintech peer-to-peer* (P2P) *lending* atau pinjaman *online* didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun, dengan total pinjaman mencapai 38,34 triliun rupiah. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk membekali siswa dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak dan kritis terhadap tren keuangan digital yang berkembang pesat.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa, program edukasi dan pelatihan keuangan menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif. Upaya ini juga sejalan dengan upaya pemerintaan melalui lembaga keuangan negara untuk menciptakan inklusi keuangan yang lebih luas, sehingga mayarakat diharapkan lebih mandiri secara finansial, mengurangi risiko kesulitan keuangan serta meningkatnya partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang produktif (Litamahuputty & Sipakoly, 2024). Dalam program ini, siswa diharapakan memperoleh pemahaman konseptual serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara lebih bijak, terarah, dan bertanggung jawab (Kusuma et al., 2022; Yunus et al., 2022). Selain itu, program ini juga berperan penting dalam membentuk perubahan perilaku keuangan, dari kebiasaan yang kurang sehat menjadi pola pengelolaan yang lebih positif, adaptif, dan berkelanjutan. Sehingga, siswa diharapkan mampu menikmati kehidupan dengan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara maksimal. (Litamahuputty & Sipakoly., 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai solusi nyata untuk mengatasi permasalahan mendesak mengenai rendahnya literasi pengelolaan keuangan pribadi di Masyarakat terutama dikalangan siswa Kelas XII Dayah Terpadu Al-Muslimun.

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pemahaman siswa Kelas XII Dayah Terpadu Al-Muslimun terkait pengelolaan keuangan pribadi, dengan memberikan pembinaan komprehensif yang meliputi pemaparan materi disertai praktik pengelolaan keuangan. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan cara merencanakan dan mengontrol keuangan pribadi, memahami pentingnya menabung, serta melatih pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman konsep akuntansi agar mampu mengelola keuangan pribadi secara terpisah dengan modal investasi yang dilakukan (Amalia et al., 2025).

METODE

Peninjauan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain pra-eksperimental. Secara spesifik, rancangan yang diadopsi adalah model *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa kelas XII dayah terpadu Al-Muslimun sebelum dan sesudah program edukasi literasi keuangan diberikan. Kegiatan ini berlokasi di Aula Serbaguna Dayah Terpadu Al-Muslimun, Lhoksukon, Aceh Utara yang diselenggarakan dalam satu hari penuh pada Sabtu, 13 September 2025, dengan total durasi efektif selama empat jam. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Proses penejelasan materi dan merancang perencanaan kuangan siswa kelas XII dayah terpadu Al-Muslimun

Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 39 siswa/siswi (N=39) yang aktif terdaftar di Kelas XII Madrasah Aliyah pada lembaga mitra. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana kriteria inklusi yang ditetapkan adalah (1) terdaftar sebagai siswa aktif Kelas XII dan (2) menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk pengisian instrumen penelitian. Tingkat partisipasi subjek mencapai 100%. Karakteristik demografi subjek pengabdian disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. **Karakteristik Demografi Subjek Pengabdian (N=39)**

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	12,8%
	Perempuan	34	87,2%
Usia	16 Tahun	3	7,7%
	17 Tahun	35	89,7%
	18 Tahun	1	2,6%

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang dirancang dengan skala *Likert* 1–5 (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Kuesioner ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian: 10 butir untuk *pretest* yang berfokus pada pengukuran pemahaman kognitif dasar, dan 10 butir untuk *posttest* yang dirancang untuk mengukur kompetensi aplikatif setelah intervensi. Kredibilitas instrumen ini telah teruji, dengan hasil uji reliabilitas internal menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,85, yang mengindikasikan tingkat konsistensi dan keandalan instrumen yang tinggi.

Prosedur intervensi dilaksanakan secara sistematis dalam empat tahapan. Pertama, dilakukan pengukuran awal (*pretest*) untuk mendapatkan data dasar (*baseline*) tingkat pemahaman siswa. Kedua, penyampaian materi sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai konsep-konsep kunci perencanaan keuangan, seperti alokasi dana proporsional. Ketiga, sesi inti berupa simulasi dan praktik langsung penyusunan anggaran pribadi, yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran pengalaman. Keempat, dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi dampak dari intervensi yang telah diberikan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan program komputasi berbasis *Python* dengan memanfaatkan *library Pandas*, *NumPy*, dan *SciPy Stats*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menyajikan gambaran umum data (rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* terhadap data selisih skor (*gain score*), yang relevan untuk ukuran sampel yang relatif kecil (N<50). Uji hipotesis untuk membandingkan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan *Paired Samples T-Test*. Sebagai pelengkap, signifikansi praktis dari dampak intervensi diukur menggunakan *Cohen's d* untuk menentukan ukuran efek (*effect size*).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Unimal Goes to Campus*" telah dilaksanakan melalui metode edukasi interaktif yang dirancang secara sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para Siswa Kelas XII Dayah Al-Muslimun. Penyampaian materi dimulai dengan pemaparan kondisi perekonomian nasional, dilanjutkan dengan pengenalan konsep-konsep dasar ekonomi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem ekonomi. Selanjutnya, peserta juga mendapatkan penjelasan mengenai konsep dasar literasi keuangan, termasuk strategi pengelolaan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, materi juga dipadukan dengan ajaran keuangan dalam perspektif Islam, mencakup larangan praktik riba, anjuran kejujuran dalam bermuamalah, serta prinsip hidup hemat dan penuh keberkahan. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir santri yang kritis, religius, dan bijak dalam mengelola keuangan di masa depan.

Pengabdian ini dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pertama, siswa diberikan soal *pretest* yang berisi 10 soal terkait konsep-konsep dalam literasi keuangan. Pada tahapan ini, siswa belum mendapatkan materi dan pelatihan yang diharapkan. Kemudian, pada tahap kedua, siswa diperlakukan dengan memberikan materi pelatihan dan

pendampingan pelatihan dalam literasi menajemen keuangan. Sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2(a) dan Gambar 2(b), siswa diajarkan pemahaman pentingnya literasi keuangan dalam era digital ini, dimulai sejak dini yang meliputi dari pengertian dari literasi keuangan, pentingnya literasi keuangan, fungsi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan, perbedaan dari keinginan dan kebutuhan, melakukan pencatatan dalam pemasukan dan pengeluaran uang, serta uang saku tambahan yang diperoleh.

(a) (b)

Gambar 2. Siswa mendapatkan pelatihan menyusun budgeting keuangan (a) pada siswi Kelas XII Dayah Al-Muslimun (b) pada siswa Kelas XII Dayah Al-Muslimun

Hasil analisis data kuantitatif dari kedua perlakukan tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi perencanaan keuangan siswa. Analisis deskriptif skor pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang substansial. Skor rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 3,003 (kategori Cukup Paham) pada saat *pretest* menjadi 4,759 (kategori Sangat Paham) pada saat *posttest*. Data statistik deskriptif yang lebih rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Perencanaan Keuangan

Statistik	**Sebelum (*Pretest*)**	**Setelah (*Posttest*)**
count	39,000	39,000
mean	3,003	4,759
std	0,463	0,097
min	2,100	4,600
max	3,900	4,900

Untuk menguji signifikansi statistik dari peningkatan tersebut, dilakukan analisis inferensial. Hasil uji asumsi normalitas *Shapiro-Wilk* pada data selisih skor menghasilkan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor berdistribusi normal, sehingga penggunaan *Paired Samples T-Test* valid secara statistik. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples T-Test*

Uji Statistik	**Nilai**
t hitung	24,931
Signifikasnsi (*p-value*)	0

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi , yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada

perbedaan rata-rata skor ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Lebih lanjut, untuk mengukur besarnya dampak praktis dari intervensi, dihitung nilai *Cohen's d* yang menghasilkan skor 3,992. Berdasarkan standar interpretasi, nilai ini mengindikasikan adanya ukuran efek yang sangat besar (*very large effect*), yang menegaskan bahwa intervensi tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki dampak yang substansial dalam praktik pelatihan menyusun budgeting keuangan ini. Selain itu analisis data deskriptif juga mengungkapkan bahwa terjadi penurunan yang sangat drastis pada nilai standar deviasi (SD), dari 0,463 pada *pretest* menjadi hanya 0,097 pada *posttest*. Nilai SD awal yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, tingkat pemahaman siswa sangat bervariasi; ada sebagian kecil yang mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar, sementara mayoritas lainnya memiliki pemahaman yang rendah. Sebaliknya, nilai SD akhir yang sangat rendah menunjukkan bahwa setelah pelatihan, tingkat kompetensi siswa menjadi jauh lebih seragam dan terkonsentrasi pada level yang lebih tinggi. Ini menyiratkan bahwa program pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan rata-rata pemahaman secara keseluruhan, tetapi juga efektif dalam menutup kesenjangan pengetahuan di dalam kelompok. Intervensi ini mampu mengangkat siswa dengan pemahaman rendah sekalipun ke tingkat kompetensi yang setara dengan siswa lainnya, yang menunjukkan bahwa desain program yang inklusif dan berhasil bagi seluruh peserta.

Keberhasilan program ini dapat diatribusikan secara kausal pada metode pedagogis yang diterapkan. Peningkatan skor pemahaman sulit dicapai hanya melalui transfer informasi pasif seperti metode ceramah. Faktor kunci keberhasilan terletak pada sesi "simulasi dan praktik penyusunan anggaran" yang memfasilitasi *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Sesi ini mendorong siswa untuk secara aktif menerapkan konsep-konsep teoretis yang telah dipelajari ke dalam sebuah tugas praktis yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses ini secara efektif mentransformasi pengetahuan kognitif dasar yang diukur pada *pretest* menjadi keterampilan teknis dan aplikatif (*posttest*). Dengan demikian, intervensi ini berhasil mengubah pemahaman dari sekadar "mengetahui tentang" perencanaan keuangan menjadi "mampu melakukan" perencanaan keuangan, yang merupakan validasi empiris dari superioritas pendekatan pembelajaran aktif.

Dampak dari program ini dapat dideskripsikan melalui perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum program, kondisi siswa ditandai dengan pemahaman teoritis mengenai keuangan yang rendah dan heterogen, serta kurangnya keterampilan praktis untuk menyusun anggaran pribadi. Setelah program pengabdian, kondisi mitra berubah secara signifikan. Para siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman konseptual yang tinggi dan seragam, tetapi juga memiliki kapabilitas aplikatif untuk membuat perencanaan keuangan sederhana. Dampak ini berpotensi membentuk disiplin dan kebiasaan finansial yang positif saat mereka melangkah ke jenjang kehidupan berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan perencanaan keuangan pada siswa Kelas XII Dayah Terpadu Al-Muslimun, Lhoksukon, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi subjek secara signifikan. Keberhasilan ini divalidasi oleh bukti statistik yang kuat, yaitu adanya peningkatan skor pemahaman yang sangat signifikan secara statistik dan dampak praktis yang sangat besar (*Cohen's d* = 3,992). Kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah bahwa efektivitas intervensi ini berakar pada implementasi metode pembelajaran berbasis simulasi praktis,

yang berhasil mentransformasi pengetahuan teoretis menjadi keterampilan aplikatif yang relevan dengan konteks kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada pihak Dayah Terpadu Al-Muslimun, Lhoksukon, Aceh Utara yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh siswa/siswi yang telah berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan literasi keuangan syariah pada santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarokah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 231–239.

Istianidar, F,R., Juharsah., Hamid,W., isalman. (2025). Mewujudkan generasi santri melek finansial melalui literasi keungan di lingkungan pasantren persatuan islam 76 tarogong garut. *Jurnal manajemen dan bisnis halu oleo (PMBHO),* Vol.2 (1), 6-9.

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).

Litamahuputty,J,V & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi dan Pelatihan Keuangan. Communnity Development Journal, Vol.5 (2), 3640-3646.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. OJK. https://ojk.go.id/id/beritadan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-NasionalLiterasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx

Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1), 109-116.

Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS),* 3(2), 168–199.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1), 11–26.